

PENGARUH PEMBIAYAAN MUDHARABAH DAN MUSYARAKAH TERHADAP PROFITABILITAS

(Studi Kasus Pada Bank BRI Syariah Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2019)

Hasinta Putri¹⁾, Irvan Yoga Pardistya²⁾

¹⁻²Ekonomi dan Bisnis, Universitas Singaperbangsa Karawang

email: hasintap2099@gmail.com

²Ekonomi dan Bisnis, Universitas Singaperbangsa Karawang

email: irvan.yoga@fe.unsika.ac.id

Abstrak

Yang dituju peneliti dalam riset ini ialah guna memahami pengaruh pembiayaan dengan konsep akad mudharabah beserta akad musyarakah kepada hasil profitabilitas Bank BRI Syariah dimana bank ini telah berada dan melantai di BEI. 48 hasil sampel didapatkan dari sumber laporan keuangan yang telah dihasilkan dan dipublikasikan oleh pihak manajemen Bank BRI Syariah dengan rentang waktu 2016-2019 dan memfungsikan teknik sampling jenuh dalam mendapatkan sampel didalam aktivitas pengamatan ini.

Hasil pada penelitian ini adalah berdasarkan dengan hipotesis penelitian, H1: bahwa hasil uji parsial atau uji t pembiayaan *mudharabah* pada Bank BRI Syariah periode 2016-2019 tidak berpengaruh terhadap profitabilitas artinya Ho diterima dan Ha ditolak. Dan H2: hasil uji parsial atau uji t pembiayaan *musyarakah* pada Bank BRI Syariah periode 2016-2019 tidak terdapat pengaruh signifikan terhadap profitabilitas artinya Ho diterima dan Ha ditolak. Dan untuk H3: Berdasarkan hasil uji simultan atau uji F Pembiayaan *mudharabah* dan *musyarakah* pada Bank BRI Syariah periode 2015-2019 secara simultan berpengaruh tetapi tidak signifikan terhadap profitabilitas yang berarti Ho ditolak dan Ha diterima.

Kata Kunci: Pembiayaan *Mudhabradarabah*, Pembiayaan *Musyarakah*, Dan Profitabilitas

Abstract

The aim of the researcher in research is to understand the effect of financing with the concept of mudharabah and musyarakah contracts on the profitability of BRI Syariah Bank where this bank is located and on the IDX.48 sample result were obtained from sources of financial reports that have been produced and published by the management of Bank BRI Syariah with a time span of 2016-2019 and the saturated sampling technique is used to obtain sample in this observation activity.

The result in this study are based on the research hypothesis H1:that the results of the partial test or t-test of mudharabah financing at BRI Syariah Bank for the 2016-2019 period have no effect on profitability,meaning Ho is accepted and Ha is rejected.And H2:the results of the partial test or t-test of musyarakah financing at BRI Syariah Bank for the 2016-2019 period there no significant effect on profitability,meaning Ho is accepted and Ha rejected.And for H3:Based on the results of the simultaneous test or F test, Mudharabah and musyarakah financing at BRI Syariah Bank for the 2015-2019 period simultaneously has an effect but not significant on profitability,which mean Ho is rejected and Ha is accepted.

Keywords: *Mudharabah Financing, Musharaka Financing, and Profitability*

1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Di Indonesia, di mana sebagian besar penduduknya beragama Islam, sehingga bank wajib menjalankan aktivitas sesuai dengan ajaran Islam. Bank prinsip atau bank syariah berdasarkan hukum Syariah juga berperan sebagai lembaga perantara (intermediary agency) yang menyerap dan mendanai masyarakat dan mentransfer biaya itu ke mereka yang dalam keadaan butuh berbentuk alat pembiayaan. Satu-satunya pembeda kegiatan usaha bank syariah tidak didasarkan pada bunga, tapi didasarkan prinsip gagal dalam membagikan keuntungan yang diperoleh.

(Undang-Undang, 2008) mengatur bisnis perbankan syariah, didalamnya tertera bahwasannya semua hal yang ada kaitannya dengan Bank Syariah dan departemen bisnis Syariah, baik itu lembaga, unit usaha, hingga metode dan proses penjalanan kegiatan usahanya.

Tujuan setiap perusahaan adalah memaksimalkan keuntungan dan meningkatkan kesejahteraan pemilik dan industri perbankan syariah. Kinerja suatu bank sangat diperhatikan karena memiliki peranan penting dalam bisnis *trust*. Salah satu rasio yang dapat menghitung suatu aset yaitu *Return On Asset* (ROA).

Fenomena berdasarkan data kali ini itu menunjukkan bahwa *Return On Asset* (ROA) pada Bank BRI Syariah dari tahun 2015 ke 2016 itu mengalami fluktuatif. Di tahun 2016 yaitu 0,95%. Penurunan pada tahun 2017 mencapai angka 0,51% dan turun lagi menjadi 0,43% ditahun 2018 dan turun lagi menjadi 0,31% pada tahun 2019. Besarnya laba yang dihasilkan perusahaan sangat mempengaruhi skala ROA perusahaan. Dengan bertambah tingginya profit, bertambah tinggi pula *Return On Asset* (ROA). Namun hal tersebut terlihat dari data yang lebih tinggi dari ROA dari tahun 2015 hingga 2019 yang mengalami fluktuasi. Fenomena ini didukung oleh peneliti sebelumnya bahwa pendapatan - pendapatan yang diberikan bank syariah bisa berpengaruh kepada profitabilitas. Menurut konsep profitabilitas, pembiayaan yang diberikan oleh bank itulah yang mempengaruhi profitabilitas bank. Profit meninggi seiring dengan tingginya pembiayaan. Keuntungan bisa

dijelaskan sebagai ukuran kinerja perusahaan dimana profitabilitas merupakan cerminan kemampuan atau keunggulan suatu perusahaan dalam menciptakan laba. Jika profitabilitas perusahaan tinggi maka kinerja manajemen perusahaan dikatakan baik.

Daya bank untuk mendatangkan keuntungan tergantung pada bagaimana Bank tersebut mengelola aset serta kewajibannya. Di riset kali ini, penulis memakai ROA guna melakukan pengukuran pada keuntungan. Berpijak pada pendapat (Sujarweni, 2017) ROA ialah patokan pengukuran daya modal investasi di semua aktiva demi mendatangkan keuntungan neto. Bank Indonesia berperan sebagai untuk mengawasi bank-bank Indonesia yang memberikan standarisasi perolehan minimal ROA terbaik dari tiap-tiap bank sejumlah 1,5%. Tingginya keuntungan sebuah bank berbanding lurus dengan tingginya ROA. Hal itu juga mengindikasikan bahwa bank tersebut punya posisi yang bagus di aspek pengaturan asset (Sujarweni, 2017) dalam jurnal (Maulana & Yunita, 2019)

Berpijak pada Surat Edaran Bank Indonesia No. 6/23/DPNP 31 Mei 2004, ROA diukur dengan rasio untung sebelum pajak total aset (total aset). Sebagai pengawas sistem perbankan, Bank Indonesia mengutamakan profitabilitas bank, nilai profitabilitas diukur dari sebagian besar dana pada aset yang berasal dari simpanan masyarakat (OJK, 2004). Pada bank syariah ada tiga cara pengalokasian dana: (1) Prinsip transaksi mencakup Murabahah, salam sejajar dan salam, sejajar Istisna serta Istina. (2) Prinsip bagi hasil, mencakup pembiayaan Mudharabah dan Musyarakah. (3) Prinsip Ujroh adalah ijarahidhan ijarah gagiyah bittamlik. Berdasarkan data yang didapat dari penggugat pendapatan Bank Syariah "*Belt and Road*" ini meningkat setiap tahun bahwa pembiayaan mudharabah mengalami turun naik setiap tahunnya, dilihat dari tahun 2015 ke 2016 mengalami kenaikan dari Rp. 1.106.566 menjadi 1.271.485. Tahun 2017 penurunan terjadi pada angka Rp. 840.097 dan tahun 2018 penurunan kembali terjadi dengan angka Rp. 407.246. Untuk tahun 2019 mengalami kenaikan kembali menjadi Rp. 475.300.

Dari fenomena ini dengan didukung oleh peneliti sebelumnya, teori yang mengungkapkan Mudharabah menunjukkan

adanya dampak yang nyata pada pendapatan untung bersih, mengacu pada keterkaitan yang positif. Semakin tinggi pendapatan, semakin baik tingkat profitabilitasnya, karena tambah tinggi porsi peminjaman yang dilimpahkan dalam total semua aset, tambah tinggi pula jumlah labanya. Berdasarkan UU No. 21 tahun 2008 mengenai Perbankan Syariah penjelasan Bab IV pasal 19 ayat 1 huruf c pembayaran mudharabah yakni pihak pertama yang menyediakan seluruh modal (harta benda, shohibul maal atau Bank Syariah) dan yang kedua pihak (Amir, Muharib (atau klien)), yang berlaku sebagai *fund manager* yang membagikan laba operasi berdasarkan perjanjian yang diatur di kontrak, dan Bank Syariah bertanggung jawab penuh atas kerugian tersebut, kecuali pihak kedua sengaja melakukan kesalahan, kelalaian atau pelanggaran kesepakatan (Undang-Undang, 2008).

Pembiayaan mudharabah yang dikelola dengan baik akan menghasilkan pendapatan mudharabah yang semakin besar juga, dan peluang peningkatan laba bersih akan semakin besar dengan diiringi peningkatan profitabilitas suatu bank. Makin tinggi profitabilitas bank, makin baik lah kerja bank tersebut. Selain dari pembiayaan mudharabah, dari fenomena ini pembiayaan musyarakah pun dapat mempengaruhi laba bersih pada bank BRI syariah ini. Dan dari data yang dimiliki pembiayaan musyarakah berbeda dengan pembiayaan mudharabah. Dilihat bahwa pembiayaan musyarakah mengalami kenaikan dari tiap tahunnya. Dilihat dari tahun 2015 ke 2016 yaitu Rp. 4.962.346 menjadi Rp. 5.185.890, lalu pada tahun 2017 naik menjadi Rp. 5.447.998, pada tahun 2018 naik lagi menjadi Rp. 7.406.955, dan pada tahun 2019 mengalami kenaikan pesat menjadi Rp. 11.0199.873.

Pembayaran mudharabah serta musyarakah punya beberapa distingsi, diantaranya perbedaan alokasi modal, manajemen usaha, dan penyebaran keuntungan. Untuk pembayaran mudharabah, bank memberikan kontribusi 100% dan klien hanya mengelola bisnis. Pembagian keuntungan berdasarkan kontribusi modal. Untuk pembiayaan musyarakah, baik bank maupun nasabah menginvestasikan dana dan melakukan pengelolaan bisnis, sejumlah 60%:40%. Pendistribusian laba didasarkan

juga pada jumlah modal dalam bisnis itu. Setiap barang perbankan akan mendatangkan pendapatan bagi bank dan menyediakan dua jenis pembiayaan investasi. Keunggulan tersebut bisa diamati melalui tingkat profitabilita, dihitung menggunakan rasio keuangan (Raja Maulana & Nova Yunita, 2020).

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu didapati jika terdapat *reseach gap* atau kesenjangan penelitian dari variabel independen yang mempengaruhi manajemen laba, hal ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Pengaruh Pembiayaan *Mudharabah* terhadap profitabilitas

Dampak pembiayaan *mudharabah* pada profitabilitas yang dilakukan oleh Dewantara & Bawono (2017) menunjukkan jika pembiayaan *mudharabah* tidak berpengaruh signifikan, dan hal ini bertentangan terhadap riset yang dilaksanakan oleh Indah Wahyuningsih yang mana pendapatan pembiayaan *mudharabah* berpengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas

2. Pengaruh Pembiayaan *Musyarakah* terhadap profitabilitas

Dampak pembiayaan *musyarakah* pada profitabilitas yang dilakukan oleh Wulandari & Jaurino Renny (2016) menunjukkan jika pembiayaan *musyarakah* tidak mempengaruhi ptofitabilitas, sedangkan menurut Siregar & Harahap (2019) menunjukkan hasil bahwa pembiayaan *musyarakah* berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Berdasarkan dari penelitian terdahulu yang dimana sejalan dengan penelitian ini secara simultan Pendapatan mudharabah dan pendapatan musyarakah punya dampak kepada keuntungan ROA, Mudharabah dan musyarakah ialah pendapatan pembayaran yang punya porsi terbesar di bank syariah dibanding pembayaran yang lain, hingga bisa mendapatkan laba tinggi untuk bank syariah. ROA ialah rasio yang dipakai bank guna mendapatkan laba bersih dari modal perusahaan.

Berpijak pada penjelasan di atas,penulis berkeinginan untuk melakukan riset berjudul **“Pengaruh Pembiayaan Mudharabah Dan Musyarakah Terhadap Profitabilitas (Studi**

Kasus Pada Bank BRI Syariah Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2019)

1.2 Rumusan Masalah

Dari hasil latar belakang yang dihasilkan ini menghasilkan suatu permasalahan yang akan diangkat dan dibahas yakni variabel bebas yang ditunjuk peneliti yaitu Pembiayaan Bank Syariah dengan memfungsikan konsep *mudharabah* dan *musyarakah* ini membeikan dampak atau yang selanjutnya dapat juga disebut memberikan pengaruh baik apabila pengujian variabel independen dilakukan sendiri (parsial) ataupun dilakukan secara bersama (simultan).

1.3 Tujuan Penelitian

Aktivitas ini juga bertujuan untuk dapat melaksanakan pencarian jawaban akan permasalahan yang telah dirumuskan didalam rumusan masalah, yakni pengamatan dilakukan agar mengetahui, dapat melakukan analisis, dan dapat melakukan aktivitas pengkajian akan pengaruh pembiayaan *mudharabah* dan *musyarakah* Bank BRI Syariah terhadap Profitabilitas yang dihasilkan oleh Bank BRI Syariah dengan rentang waktu 2016-2019.

2. TELAAH LITERATUR DAN PEGEMBANGAN HIPOTESIS

2.1 Akuntansi

Akuntansi merupakan kata yang asalnya dari bahasa asing Accounting bermakna akan dihitung ataupun dijabarkan. Akuntansi digunakan untuk mengambil keputusan dihampir semua aktivitas bisnis didunia, sehingga disebut bahasa bisnis.

Menurut (Dwi Martani et al., 2016) yang dimaksud dengan Akuntansi sebagai berikut: "Sistem yang digunakan untuk input data atau informasi dan output dalam bentuk laporan keuangan yang memiliki manfaat untuk pemakai internal dan eksternal perusahaan".

2.2 Akuntansi Syariah

Akuntansi menurut Bahasa Arab, yaitu "Muhasabah" dimana kata tersebut memiliki arti aktivitas yang dilakukan untuk melaksanakan pertimbangan, pengukuran, menghitung hingga melaksanakan hisab akan penghitungan secara teliti yang wajib ditulis dalam buku terkhusus.

Berdasarkan pendapat dari (Arwani, 2016) mendefinisikan akuntansi syariah bahwa

Akuntansi yang mana sosial menjadi orientasinya. Yang berarti bahwa akuntansi ini tidak cuma berperan sebagai pedoman menerjemahkan gejala ekonomi dalam ukuran moneter namun juga berperan sebagai sebuah cara dalam memberikan penjelasan terkait gejala ekonomi ada di masyarakat islam".

Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa akuntansi syariah bisa didefinisikan sebagai kegiatan akuntansi sesuai prosedur atau transaksi yang ditentukan oleh Allah SWT. Ada juga akuntansi syariah, yaitu sistem atau teknologi yang mencatat, mengklasifikasikan, merangkum, melaporkan, dan menganalisis data keuangan. Sistem atau teknologi tersebut dijalankan dengan cara tertentu dan dapat digunakan untuk menyelenggarakan perekonomian ataupun perusahaan memakai nilai-nilai Ajaran Islam terkandung dalam syariat-syariat Islam, pengambilan keputusan.

Tujuan akuntansi syariah didasarkan pada tujuan ekonomi Islam, yaitu menjamin pembagian yang merata guna menyejahterakan seluruh masyarakat, bukan hanya satu orang atau sekelompok orang. Menurut (Arwani, 2016). Tujuan akuntansi syariah yakni: (1) Lembaga keuangan syaria'h dilakukan dalam balutan syariat, dimana hal ini merupakan hasil dari adanya aktivitas transaksi dimana didalamnya terdapat perbedaan dalam konsep aktivitas transaksi perbankan yang memegang prinsip konvensional (2) Pemakai info akuntansi syariat ialah beda dari pemakai info akuntansi di lembaga keuangan konvensional.

2.3 Bank Syariah

Sebagaimana pendapat (Muhamad, 2018) bank syaria'h yakni bank yang beroperasi dengan mengesampingkan bunga. Bank islam ialah perbankan yang administrasinya dan prodaknya dikembangkan berdasarkan prinsip Al-Quran dan hadis Nabi SAW."

Bisa kita simpulkan bahwasannya Bank Syariah ialah bank yang operasinya menggunakan sistem pembagian keuntungan berdasarkan aturan agama Islam untuk mengumpulkan dana dari khalayak luas dan mendistribusikannya ke masyarakat berbentuk pembiayaan. Tujuan didirikannya Bank ini sebenarnya menimbulkan keyakinan masyarakat akan penolakan pembiayaan riba, ketidakadilan dan unsur moral dalam kegiatan usaha.

2.4 Mudharabah

Menurut (Arwani, 2016) *Mudharabah* yakni model kerja sama antara dua pihak atau pun lebih yang mana pemunya modal mempercayakan beberapa modal ke yang mengelola dengan sebuah kesepakatan pendistribusian keuntungan.

Menurut (Muhamad, 2018) Definisi *Mudharabah* yakni transaksi yang dipakai untuk menanam dana yang diselenggarakan pemilik dana ke yang mengelola dana guna melaksanakan usaha tertentu berdasarkan syariah, dengan adanya pendistribusian hasil usaha antara kedua belah pihak berpijak pada nisbah yang sudah ada kesepakatannya sebelum itu.

Berdasarkan pada pengertian di atas, bisa diambil kesimpulan bahwasannya pengertian dari *mudharabah* yakni kesepakatan antara *syahibul mal* dengan *mudharib* tentunya bisnis dengan pendistribusian untuk berpijak pada perjanjian. Keuntungan berdasarkan persetujuan dalam kontrak ditentukan oleh bentuk rasio. Apabila usaha yang dilakukan mendapati rugi, maka kerugian itu menjadi tanggung jawab *Shahibul Mal* selama rugi tersebut tidak karena kecerobohan yang disebabkan oleh *mudharib*. Namun demikian jika kerugian tersebut disebabkan oleh kurangnya perhatian para *mudharib*, maka *mudharib* menanggung kerugian dari kelalaiannya.

$$\text{Mudharabah} = \text{Total Pendapatan Mudharabah}$$

Financing to Deposite. Rumus:

$$\frac{\text{Total Pembiayaan}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} + \text{Modal}$$

2.5 Musyarakah

Menurut (Ikit S.E., 2018) *Musyarakah* yakni Akad perjanjian dua atau lebih pihak guna menjalankan sebuah usaha. Yang mana, tiap-tiap pihak berkontribusi dalam pemberian dana yang mana laba yang didapat akan dibagikan menyesuaikan dengan kesepakatan yang dibuat namun jika rugi, maka ia didasarkan pada jumlah dana yang dikontribusikan oleh beberapa pihak. Dana itu mencakup kas atau aset nonkas sesuai syariat Islam.

Menurut (Muhamad, 2018) *Musyarakah* adalah Transaksi yang dilakukan dalam

menanam dana yang berasal dari dua atau lebih pemilik dana ataupun bisa berbentuk yang dipakai guna melakukan usaha berdasarkan syariah dengan adanya pembagian hasil usaha antar kedua pihak berpijak pada kesepakatan nisbah. Sementara rugi dibagi sesuai dengan banyaknya modal yang dilimpahkan.

Berpijak pada beberapa definisi di atas, bisa ditarik kesimpulan bahwasannya *musyarakah* yakni perjanjian kesepakatan dua pihak ataupun lebih untuk menjalankan suatu usaha. Semua pihak wajib menyumbangkan modalnya, tetapi preminya adalah bahwa keuntungan harus dibagikan berdasarkan pada perjanjian, sementara rugi wajib dibagikan berdasarkan pada bagian penyertaan modal. Dana ini termasuk aset tunai atau non tunai yang diizinkan oleh hukum Syariah. Pendapatan *musyarakah* yang diselenggarakan sama-sama oleh para mitra dapat melimpahkan dana guna kegiatan khusus di *musyarakah*, termasuk usaha yang telah ada atau pun baru. Selain itu, salah satu mitra dapat mengembalikan dananya, dan secara bertahap atau bersamaan mencapai kesepakatan mengenai rasio pembagian keuntungan bersama mitra yang lain. Investasi yang diajukan oleh mitra bisa dilimpahkan berbentuk kas, setara kas, atau aset non tunai.

$$\text{Musyarakah} = \text{Total Pendapatan Musyarakah}$$

Financing to Deposite. Rumus:

$$\frac{\text{Total Pembiayaan}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} + \text{Modal}$$

2.6 Profitabilitas

Menurut (Sirait, 2017) Profitabilitas yaitu kemampuan laba perusahaan guna mendapatkan untuk yang banyak, merubah penjualan menjadi keuntungan dan arus kas.

Menurut (Kasmir, 2016) mendefinisikan Profitabilitas yakni Rasio guna memberikan penilaian kepada daya perusahaan untuk memperoleh laba. Keuntungan ini memaparkan gambaran efektif tidaknya perusahaan operasi. Sehingga melimpahkan laba untuk perusahaan saat mengupayakan untuk mendapat untung.

Berdasarkan definisi di atas bisa dilihat bahwa profitabilitas adalah daya suatu perusahaan memperoleh keuntungan dari

modal atau aset yang dimiliki perusahaan dalam kurun waktu tertentu. Profitabilitas memiliki makna urgen perusahaan karena merupakan suatu pijakan untuk mengevaluasi keadaan perusahaan.

Dari segi keuntungan perusahaan, tingkat profitabilitas menunjukkan keadaan perusahaan. Profitabilitas perusahaan menunjukkan apakah prospek masa depan perusahaan baik. Profitabilitas mengacu pada kemampuan modal yang diinvestasikan disemua aset untuk menciptakan laba bagi investor.

Rasio profitabilitas yang dipakai di riset ini yakni rasio ROA. (Sirait, 2017) berpendapat bahwa ROA menjelaskan daya perusahaan untuk memperoleh keuntungan dari aset yang ada.

Wiratna (Sujarweni, 2017) berpendapat bahwa ROA ialah rasio yang dipakai guna melakukan pengukuran daya dari modal yang diinvestasikan di semua aktiva guna mendatangkan laba neto”.

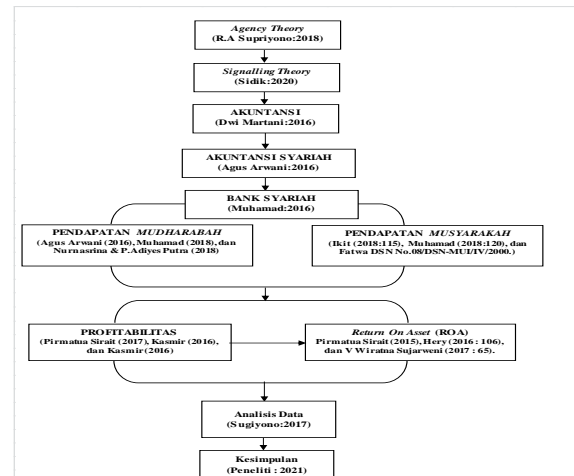
Dari definisi ROA diatas maka dapat bisa ditarik kesimpulan bahwa ROA merupakan rasio keuangan perusahaan yang digunakan untuk melakukan pengukuran terhadap daya perusahaan dalam mendatangkan untung atau untung sebelum pajak di tingkat pendapatan, aset, dan pajak. Ini juga membutuhkan ekuitas. Rasio yang dipakai dalam melakukan pengukuran yakni ROA memakai rumusan berikut ini:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

2.7 Kerangka Pemikiran

Sehubungan dengan hal tersebut disusunlah kerangka pemikiran toritis yang memberikan gambaran tentang klasifikasi teori-teori serta kaitan-kaitannya. Akuntansi dinyatakan sebagai teori besar pada penelitian ini, kemudian diturunkan ke Akuntansi Syariah sebagai teori jarak menengah, lalu alur selanjutnya diturunkan lagi jadi susunan pemikiran yang diaplikasikan atau *applied theory* yaitu pendapatan *mudharabah*, pendapatan *musyarakah* dan profitabilitas. Adapun rangkaian tersebut dengan metode penelitian deskriptif verifikatif dengan pendekatan kuantitatif, dapat dilihat sebagai berikut:

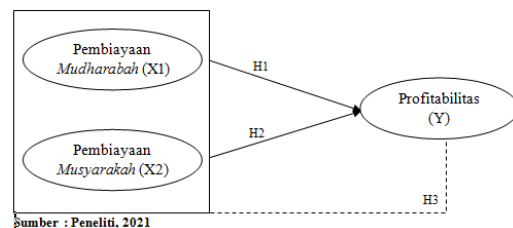
Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran



Sumber: Peneliti, 2021

2.8 Paradigma Penelitian

Gambar 2.2
Paradigma Penelitian



Sumber : Peneliti, 2021

1. Pengaruh Pembiayaan *Mudharabah* terhadap Profitabilitas

Dalam *mudharabah*, bank akan menerima pembagian keuntungan yang disepakati antara bank dan nasabah. Tentunya akibatnya bagi bank ini adalah pembiayaan, oleh karena itu semakin besar akad *mudharabah* yang diberikan bank kepada nasabah maka semakin besar pula yang akan diterima bank tersebut. Pembiayaan ini pada akhirnya akan meningkatkan keuntungan bank. Oleh karena itu, bank perlu mengelola pembiayaan dengan profesionalisme dan kehati-hatian agar dapat meningkatkan pembiayaan. Semakin baik pembiayaan *mudharabah* yang dikelola maka semakin besar pembiayaan *mudharabah* yang akan diperoleh bank, dan semakin besar pula peluang peningkatan profitabilitas.

2. Pengaruh Pembiayaan *Musyarakah* terhadap Profitabilitas

Musyarakah adalah perjanjian kerjasama antara dua pihak atau lebih untuk suatu usaha tertentu, dimana masing-masing pihak menyumbangkan modal dan sepakat untuk membagi keuntungan dan risiko sesuai

kesepakatan. Oleh karena itu, risiko pembiayaan dan kerugian ditanggung oleh bank dan pihak yang membutuhkan dana. Transaksi *musyarakah* didasarkan pada kemauan kedua belah pihak untuk bekerja sama untuk meningkatkan nilai aset yang dimiliki bersama oleh kedua belah pihak.

3. Pengaruh Pembiayaan *Mudharabah* dan Pembiayaan *Musyarakah* terhadap Profitabilitas

Mudharabah dan *musyarakah* adalah pembiayaan yang memiliki porsi terbesar dari perbankan syariah dibandingkan dengan pembiayaan lainnya untuk mendapatkan keuntungan yang besar bagi perbankan syariah. ROA adalah proporsi yang digunakan oleh bank untuk menggunakan dana organisasi untuk memperoleh keuntungan bersih.

2.9 Hipotesis Penelitian

Atas dasar uraian latar belakang, adanya perumusan dan identifikasi permasalahan hingga konsep pemikiran maka dirumuskan dan diajukan beberapa hipotesis yang sesuai dengan perkembangan uraian tersebut dan di pembahasan selanjutnya akan dihasilkan pembahasan mengenai hipotesis tersebut.

H1 : Terdapat pengaruh pembiayaan *Mudharabah* kepada profitabilitas perusahaan yang listing pada BEI Pada Bank BRI Syariah.

H2 : Terdapat pengaruh pembiayaan *Musyarakah* kepada profitabilitas perusahaan yang listing BEI Pada Perusahaan Bank BRI Syariah.

H3 : Terdapat pengaruh pembiayaan *Mudharabah* dan pembiayaan *Musyarakah* kepada profitabilitas perusahaan yang listing pada BEI Pada Perusahaan Bank BRI Syariah.

3. METODE PENELITIAN

3.1 Operasionalisasi Variabel

Definisi operasional adalah penentuan kontrak atau sifat yang akan dipelajari sehingga menjadi variabel yang dapat diukur. Definisi operasional dimaksudkan untuk menghindari kesalahan interpretasi variabel penelitian (Sugiyono, 2017:31)

Oleh karena itu definisi operasional dalam penelitian ini adalah faktor yang mempengaruhi profitabilitas, sebagai alat bagi perusahaan untuk menentukan faktor-faktor yang berfokus pada profitabilitas difokuskan pada pembiayaan *mudharabah* dan pengaruh

pembiayaan *musyarakah* terhadap profitabilitas. Sehingga perusahaan dapat menentukan keputusan yang akan diambil dalam menghadapi naik turunnya profitabilitas yang dicapai setiap periodenya.

3.2 Obyek dan Waktu Penelitian

Guna memperoleh data yang memuat akan informasi hingga keterangan lainnya yang memiliki informasi yang relevan dan diperlukan, peneliti memanfaatkan teknologi dan internet dimana berhasil menghimpun data yang telah dipublikasikan oleh perusahaan yang terkait, yakni PT Bank BRI Syariah. Perhimpunan data dihasilkan dari sumber *website* Bursa Efek Indonesia dan juga *website* perusahaan yaitu Bank BRI Syariah. Aktivitas pengamatan akan laporan dan informasi keuangan lainnya dilaksanakan pada bulan Desember 2020 hingga bulan Januari 2021.

3.3 Jenis dan Sumber Data

a. Jenis Data

Data yang difungsikan oleh peneliti berjenis data sekunder dan kuantitatif dimana data dapat dikatakan sebagai data sekunder dihasilkan dari data yang telah dihimpun oleh pihak ketiga dan data dapat disebut dengan data kuantitatif dikarenakan data yang difungsikan berbentuk perkumpulan angka yang dapat diukur secara pasti.

b. Sumber Data

Data yang difungsikan oleh peneliti bersumber dari laman resmi perbankan dan juga dari laporan keuangan yang terpublikasi dan termuat didalam laman BEI.

3.4 Populasi dan Sampel

a. Populasi

Populasi yakni kumpulan objek yang menjadi beban penelitian yang berciri punya karakter yang (Sugiyono, 2017)sama. mengemukakan suatu area yang didalamnya terkandung suatu subjek ataupun suatu objek yang bermanfaat dan digunakan dalam aktivitas riset atau suatu pengamatan dapat disebut dengan populasi. Laporan keuangan yang dipublikasikan secara bulanan oleh perbankan syariah yang dituju, yakni Bank BRI Syariah yang dihimpun dalam rentang waktu penelitian selama empat tahun yaitu periode akuntansi tahun 2016 hingga tahun 2019.

b. Sampel

Sampel ialah bagian dari unit populasi yang didapat lewat sampling. Jika populasi besar, peneliti tak akan mengakuisisi seluruh guna riset dikarenakan terbatasnya dana, daya, dan waktu dan peneliti dapat menunjuk suatu bagian yang telah didapatkan dengan berbagai teknik melakukan pengambilan sampel sehingga tidak secara keseluruhan populasi dijadikan sebagai suatu sampel yang ada (Maryani & Rochaety, 2019). Total sampel yang dihasilkan didalam aktivitas penelitian ini berjumlah 48 data dimana terdiri dari laporan bulanan yang dipublish perbankan dan dihimpun dalam rentang waktu 4 tahun. Dikarenakan terdapatnya populasi yang tidak terlalu besar, maka peneliti memutuskan untuk memfungsikan metode sampling jenuh dimana seluruh populasi difungsikan sebagai suatu sampel.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti memfungsikan dua metode didalamnya sehingga aktivitas penelitian dapat dijalankan. Pertama, metode studi kepustakaan dimana hal ini dilakukan oleh peneliti untuk menghasilkan beberapa referensi yang relevan yang didalamnya memuat akan teori, konsep, hingga definisi dari variabel dependen dan independen yang relevan dan sesuai dengan variabel yang telah ditetapkan dari berbagai literatur sumber seperti buku, jurnal, dan studi kepustakaan ilmiah lainnya. Kemudian metode dokumentasi dimana data sekunder yang dibutuhkan dalam melaksanakan aktivitas penelitian didapatkan dari laman resmi Bank BRI Syariah berupa laporan keuangan.

3.6 Analisis Data

Setelah data didapatkan, maka peneliti mengharuskan melaksanakan aktivitas analisis data yang memfungsikan statistik sebagai alat menghasilkan suatu analisa terhadap permasalahan yang diangkat. Penelitian ini bersifat kuantitatif maka diperlukan statistik sebagai alat menganalisisnya dan suatu alat bantu pengukuran ilmu statistik dapat memfungsikan salah satu program dan *software* pengolahan data statistik, yakni SPSS. Berikut dibawah ini merupakan beberapa langkah yang dilaksanakan peneliti untuk melakukan aktivitas pengamatan dan analisa data.

(1) Uji Asumsi Klasik, meliputi :

(1) Uji Normalitas

Uji ini memperlihatkan akan suatu residual data penelitian dimana pendekatan yang digunakan adalah *Kolmogorv Smirnov* yang akan menghasilkan suatu tabel *output* yang mengandung nilai *Asymp. Sig* dimana nilai ini menjadi suatu tanda apakah data yang digunakan dan dimanfaatkan menjadi data penelitian sudah berdistribusi secara normal atau tidak. Data yang dapat dikatakan normal dalam aktivitas penelitian adalah suatu data yang menyajikan nilai signifikansi lebih besar dari nilai 0,05 (Sujarweni, 2017)

(2) Uji Multikolinearitas

Suatu korelasi atau suatu hubungan yang sangat kuat bila terjadi didalam dan antar variabel bebas akan menghasilkan suatu gejala multikolinieritas didalamnya. Pendekatan dalam pengujian ini memanfaatkan nilai yang disebut toleran dan VIF dimana kedua nilai ini akan dihasilkan dari tabel SPSS saat peneliti melaksanakan regresi di *software* tersebut. Nilai kritis dalam pengujian ini adalah dimana untuk toleran harus berada diatas angka 0,10 sedangkan nilai kritis VIF adalah berada diantara rentang angka 1-10.

(3) Uji Heteroskedastisitas

Pengujian ini digunakan agar dapat memastikan apakah terdapat kesamaan didalam variabel yang dimanfaatkan oleh peneliti. Suatu data penelitian yang ideal dan baik sebaiknya tidak mengalami asumsi klasik heteroskedastisitas ini dikarenakan apabila terjadi, dapat mempengaruhi kevalidan akan hasil pengujian yang dilaksanakan oleh peneliti. Pengujian ini dapat memanfaatkan beberapa teknik, salah satu teknik yang dapat digunakan dan dilakukan oleh peneliti adalah dengan melaksanakan aktivitas pengujian yang bernama *uji white* yang dilaksanakan dengan melakukan regresi akan nilai absolut dengan variabel independen dan nilai signifikansi kritis dalam pengamatan ini adalah 0,5.

(4) Uji Autokorelasi

Hubungan kesalahan yang terdapat diantara unsur pengganggu periode berjalan dengan periode sebelumnya dapat dilihat pada suatu pengamatan yang memfungsikan konsep penelitian kuantitatif dengan spesifikasi data sekunder yang berupa *time series* seperti penggunaan data laporan keuangan. Pendekatan yang dapat difungsikan oleh peneliti dapat menggunakan pengujian

(2) Analisis Regresi Linier Berganda

Riset ini memakai Regresi Linier Berganda dengan persamaan regresi linier sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan :

Y = Profitabilitas

a = Konstanta

b = Koefisien Regresi

X1 = Pendapatan Mudharabah

X2 = Pendapatan Musyarakah

e = Standar Error

(3) Uji Hipotesis

(1) Uji Koefisien determinasi

Koefisien determinasi ini merupakan suatu pengujian yang dapat dimanfaatkan oleh peneliti dalam menghasilkan suatu nilai yang mencerminkan representasi yang berhasil dilakukan oleh variabel bebas dimana dalam pengamatan ini adalah pembiayaan yang dilakukan oleh Bank BRI Syariah dengan konsep akad *mudharabah* dan *musyarakah*. Nilai ini dapat dilihat dari suatu nilai yang dihasilkan dari *output modal summary* dimana didalamnya terdapat nilai *R Square* yang memperlihatkan pengaruh yang dihasilkan akan kedua pembiayaan yang diberikan oleh Bank BRI Syariah dengan memanfaatkan dan menggunakan akad *mudharabah* dan *musyarakah* kepada nilai profitabilitas bank tersebut. Semakin tinggi nilai didapatkan atau semakin nilai yang didapatkan menghampiri nilai 1 maka dapat dikatakan pengaruh kedua variabel semakin besar dan sebaliknya jika semakin menghampiri nilai 0 maka pengaruh yang dihasilkan kedua variabel ini semakin rendah dan kecil.

(2) Uji Parsial (Uji t)

Pengaruh dari variabel independen yang diduga berpengaruh dan dilaksanakan secara sendiri maka dapat disebut dengan suatu pengujian parsial dan memfungsikan *t test* untuk melihat hasilnya dengan memanfaatkan nilai *t* hitung dan juga nilai *t* tabel yang nantinya akan diperbandingkan dan memberikan hasil pengujian apakah pengujian secara parsial yang dihasilkan oleh variabel bebas akan berpengaruh atau tidak kepada nilai variabel dependen yang ditunjuk oleh peneliti yang menjadi suatu inti pokok penelitian.

(3) Uji Simultan (Uji F)

Uji F, bermaksud untuk melakukan pengujian simultan tidaknya variabel bebas

berdampak pada variabel terikat. Tingkat keyakinan besarnya 95% ($\alpha=0,05$).

4 HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Uji Asumsi Klasik

1) Uji Normalitas

Berdasarkan Uji One-Sample Kolmogorow-Smirnov Test dari hasil analisis, menunjukkan bahwa nilai Asymp sig (2-tailed) adalah diatas 0,05 yaitu 0,957 atau $0,957 > 0,05$ sehingga dapat dikatakan bahwa data residual dalam penelitian ini berdistribusi normal. Hal ini berarti H_0 diterima dan H_a di tolak

2) Uji Multikolinieritas

Berdasarkan hasil tabel analisis bahwa nilai v diketahui bahwa nilai VIF variabel pembiayaan mudharabah (X_1) dan variabel pembiayaan musyarakah (X_2) adalah $3,566 < 10$ dan nilai Tolerance Value adalah $0,280 > 0,1$. Maka data tersebut tidak terjadi multikolinieritas.

3) Uji Heteroskedastisitas

Berpijak pada temuan analisa, didapat nilai signifikansi (Sig.) untuk variabel pembiayaan mudharabah (X_1) ialah 0,826 lebih tinggi dari 0,05 dan variabel pendapatan musyarakah (X_2) ialah 0,024 lebih tinggi dari 0,05 . Dikarenakan nilai Sig lebih tinggi dari 0,05, maka yang berarti tak ada gejala heteroskedastisitas di model regresi .

4) Uji Autokorelasi

Berdasarkan pengambilan keputusan pada tabel durbin watson, bisa ditarik kesimpulan pada analisis regresi tak ada autokorelasi, buktinya yakni dengan $dU < d$ yaitu $1,6231 < 2,018$ dan $d < 4-dU$ yaitu $2,018 < 2,3769$.

4.2 Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 4.1 Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	4.867	38.014		.128	.899		
1. <i>Pembiayaan Mudharabah</i>	2.649E-5	.000	.396	1.492	.143	.280	3.566
<i>Pembiayaan Musyarakah</i>	9.971E-7	.000	.072	.272	.787	.280	3.566

a. Dependent Variable: Profitabilitas (ROA)

Sumber: Peneliti, 2021

Di bawah ini ialah temuan uji regresi linear berganda:

$$Y = 4,867 + 2,649 X_1 + 9,971 X_2$$

Persamaan regresi diatas dapat bisa diterangkan sebagaimana berikut:

- a. Nilai konstanta sebesar 4,867, maknanya memberitahukan bahwa variabel pembiayaan mudharabah dan pembiayaan musyarakah nilainya ialah 0 atau tidak ada, maka nilai profitabilitas masih sebesar 4,867
- b. Nilai koefisien regresi variabel pembiayaan mudharabah (X1) sebesar 2,649. Maknanya jika pembiayaan mudharabah mendapat penambahan 1% maka profitabilitas (Y) akan mendapat penambahan besarnya (2,649) dengan asumsi bahwasannya variabel lainnya ialah tetap. Koefisien nilainya positif berarti ada Kaitan positif antara variabel pembiayaan mudharabah terhadap profitabilitas, makin besar pembiayaan mudharabah besar pula profitabilitasnya.
- c. Koefisien regresi variabel pembiayaan musyarakah (X2) sebesar 9,971. Berarti apabila pembiayaan musyarakah mendapat penambahan 1 %, maka profitabilitas (Y) akan mendapat penambahan besarnya (9,971) dengan asumsi variabel lainnya tetap.

4.3 Uji Hipotesis

1) Uji Koefisien Determinasi (R²)

Berpijak pada output analisa, didapat angka R Square besarnya 0,113 atau 11,3%. Ini memberitahukan bahwasannya persenan sumbangan pengaruh variabel independen kepada dependen sebesar 11,3 % atau variasi variabel independen yang dipakai cuman bisa memberikan penjelasan sejumlah 11,3 % saja terhadap variabel dependen sedangkan sisanya besarnya 88,7 % mendapat pengaruh dari variabel independen lain yang tidak Tak disertakan di riset kali ini.

2) Uji Parsial (Uji t)

Tabel 4.2
Hasil Uji t (Parsial)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	4.867	38.014		128	.899		
1. <u>Pembiayaan Mudharabah</u>	2.649E-5	.000	.396	1.492	.143	.280	3.566
<u>Pembiayaan Musyarakah</u>	9.971E-7	.000	.072	.272	.787	.280	3.566

a. Dependent Variable: Profitabilitas (ROA)

Sumber: Peneliti, 2021

Berpijak pada temuan riset, bisa dijelaskan sebagai berikut ini:

- a. Pengujian variabel pembiayaan mudharabah. Berdasarkan output diatas didapat t hitung besarnya 1,492. Untuk t tabel berderajat kebebasan (df) n-k atau 48-3= 45 dengan pengujian 0,05 diperoleh t tabel sejumlah 2,014 sehingga t hitung < t table. Signifikansi hasilnya sejumlah 0,143 > level signifikansi yang dipatok sejumlah 0,05. Dapat ditarik kesimpulan bahwasannya secara parsial pembiayaan mudharabah tidak berpengaruh terhadap profitabilitas yang artinya H0 diterima Ha ditolak.
- b. Pengujian variabel pembiayaan musyarakah. Berpijak pada output diatas didapat t hitung sejumlah 0,272 dan untuk t tabel berderajat kebebasan (df) n-k atau 48-3= 45 dengan pengujian 0,05. Didapatlah t tabel sejumlah 2,014 sehingga t hitung < t tabel. Signifikansi hasilnya sejumlah 0,787 > besaran signifikansi yang dicanangkan sejumlah 0,05, bisa ditarik kesimpulannya bahwasannya secara parsial pembiayaan musyarakah tak ada pengaruhnya kepada profitabilitas yang artinya H0 diterima Ha ditolak.

3) Uji Simultan (uji F)

Tabel 4.3
Hasil Uji F (Simultan)

ANOVA ^b					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1. Regression	2976.904	2	1488.452	2.873	.067 ^a
Residual	23316.674	45	518.148		
Total	26293.578	47			

a. Predictors: (Constant), Pembiayaan Musyarakah, Pembiayaan Mudharabah

b. Dependent Variable: Profitabilitas (ROA)

Sumber: Peneliti, 2021

Berdasarkan pada temuan Fhitung besarnya 2,873 dengan memakai level signifikansi 0,05 atau 5%, dan df 2 (n-k) atau 48-3 = 45, temuan didapat untuk Ftabel sejumlah 2,812 berarti Fhitung > Ftabel dan nilai tetap sejumlah 0,067 > 0,05. Maka secara simultan pembiayaan *mudharabah* dan pembiayaan *musyarakah* berpengaruh tetapi tidak signifikan terhadap profitabilitas.

5 SIMPULAN DAN SARAN

SIMPULAN

Setelah dilaksanakannya pembahasan uji dan hasil akan hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya, dibawah ini dihasilkan beberapa kesimpulan yang dapat

ditunjukkan sesuai dengan *output* SPSS yang dihasilkan oleh peneliti.

1. Berdasarkan hasil uji parsial atau uji t Pembiayaan mudharabah pada Bank BRI Syariah periode 2016-2019 tidak berpengaruh terhadap profitabilitas artinya H_0 diterima dan H_a ditolak.
2. Berdasarkan hasil uji parsial atau uji t pembiayaan musyarakah pada Bank BRI Syariah periode 2016-2019 tidak terdapat pengaruh signifikan terhadap profitabilitas artinya H_0 diterima dan H_a ditolak.
3. Berdasarkan hasil uji simultan atau uji F Pembiayaan mudharabah dan musyarakah pada Bank BRI Syariah periode 2015-2019 secara simultan berpengaruh tetapi tidak signifikan terhadap profitabilitas yang berarti H_0 ditolak dan H_a diterima.

SARAN

1. Pembiayaan Mudharabah yang diperoleh selama 4 tahun dimana setiap tahunnya mengalami fluktuatif atau naik turun pada perusahaan Bank BRI Syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal ini tentu berdampak terhadap nilai profitabilitas, maka diharapkan perusahaan mampu mengelola pengalokasian dana salah satunya bagi hasil pada pembiayaan mudharabah dengan baik.
2. Pembiayaan Musyarakah yang diperoleh selama 4 tahun dimana setiap tahunnya mengalami fluktuatif atau naik turun pada perusahaan Bank BRI Syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal ini tentu berdampak terhadap nilai profitabilitas, maka diharapkan perusahaan mampu mengelola pengalokasian dana salah satunya bagi hasil pada pembiayaan musyarakah dengan baik.
3. Profitabilitas dengan rasio yang digunakan yaitu *Return On Assets* (ROA) yang diperoleh selama 4 tahun dimana setiap tahunnya mengalami fluktuatif atau naik turun pada perusahaan Bank BRI Syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal ini tentu berdampak terhadap laba pada perusahaan, maka diharapkan perusahaan mampu mengelola profit

dengan baik salah satunya yang dipengaruhi oleh pengalokasian dana salah satunya bagi hasil pada mudharabah dan musyarakah.

6. DAFTAR PUSTAKA

- Arwani, A. (2016). *Akuntansi Perbankan Syariah Dari Teori Ke Praktik (Adopsi Ifrs)* (1st Ed.). Deepublish.
- Dwi Martani, Sylvia Veronica Siregar, Ratna Wardhani, Aria Farahmita, & Edward Tanujaya. (2016). *Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis Psak* (2nd Ed.). Salemba Empat.
- Ikit S.E., M. E. . (2018). *Manajemen Dana Bank Syariah* (1st Ed.). Gava Media.
- Kasmir. (2016). Analisis Laporan Keuangan. In *Analisis Laporan Keuangan*.
- Maryani, D., & Rochaety, N. (2019). *Formulation Of Preparing Romantic Room Policy For Prisoners Based On Pancasila Prison System*. <https://doi.org/10.4108/Eai.10-9-2019.2289449>
- Maulana, R., & Yunita, N. (2019). *Pengaruh Pendapatan Mudharabah Dan Musyarakah Terhadap Profitabilitas Pada Bank Bri Syariah Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*.
- Muhamad. (2018). *Manajemen Bank Syariah* (Ke Dua). Upp Stim Ykpn.
- Ojk. (2004). *Surat Edaran Bank Indonesia No. 6/23/Dpnp Tanggal 31 Mei 2004*.
- Raja Maulana, & Nova Yunita. (2020). *Pengaruh Pendapatan Mudharabah Dan Musyarakah Terhadap Profitabilitas Pada Bank Bri Syariah Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*. 6(1).
- Sirait, P. (2017). Profitabilitas. In *Analisis Laporan Keuangan*. Ekuilibria.

Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian. In Penelitian.*

Sujarweni, V. W. (2017). *Analisis Laporan Keuangan : Teori, Aplikasi, & Hasil Penelitian. In Yogyakarta: Pustaka Baru Press.*

Undang-Undang. (2008). *Undang-Undang Republik Indonesia.*